

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI

Afiah¹⁾, Syafriani²⁾, Erlinawati³⁾

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email¹: afiah.vi@gmail.com

Email²: syafrianifani@gmail.com

Email³: erlinawatilubis4@gmail.com

ABSTRACT

The highest cases of early marriage in Kampar Regency are in Kuok sub-district, amounting to 128 cases of early marriage from 234 marriages or around 54.70%. Marriage can be influenced by several factors including knowledge, adolescent environment, adolescent education, family income, parental education, and parental occupation. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge, adolescent environment, adolescent education, family income, parental education and parental occupation with the incidence of early marriage in Kuok Village in 2021. The design of this study was analytic with a Cross Sectional design. The sampling technique in this research is Simple Random Sampling. This research was conducted on 16 – 22 June 2021 in Kuok Village with a sample of 77 marriages. Analysis of the data used is univariate and bivariate. The results of the bivariate analysis based on the Chi Square test showed that the p value of knowledge with a value of $0.039 < 0.05$, adolescent environment with a value of $0.036 < 0.05$, adolescent education with a value of $0.000 < 0.05$, family income with a value of $0.841 > 0.05$, parental education with a value of $0.010 < 0.05$ and parental occupation with a value of $0.231 > 0.05$. The results of this study are expected to increase information about the right time to get married and the dangers of early marriage.

Keywords : Knowledge, Youth Environment, Youth Education, Family Income, Parental Education, Parent's Employment, Occurrence of Early Marriage

PENDAHULUAN

Hubungan seksual yang dilakukan pada usia di bawah 20 tahun beresiko menjadi kanker serviks serta penyakit menular seksual. Perkawinan usia muda menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan antara lain pada kehamilan dapat terjadi *preeklampsia*, resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk panggul yang belum berkembang sempurna. Pada persalinan dapat terjadi robekan yang meluas dari vagina menembus ke kandung kemih dan meluas ke anus. Pada bayi dapat terjadi berat badan lahir rendah atau berat badan bayi lahir besar. Resiko pada ibu yaitu dapat meninggal (Burhani, 2018).

Data UNICEF pada tahun 2016

menunjukkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia 18 tahun di Indonesia mencapai 34 %, dan Indonesia termasuk dalam lima besar negara-negara yang persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan usia pernikahan dan level pendidikan, data statistik di Indonesia menunjukkan pada tahun 2017 terdapat 20 % wanita yang menikah diusia sekitar 15-19 tahun dan 18 % wanita yang menikah dengan laki-laki dibawah usia 20 tahun (Suprayanto, 2019).

Menurut BKKBN di Indonesia tahun 2017 menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun yaitu mencapai 25 % dari jumlah pernikahan yang ada. Hasil penelitian PKPA (Pusat Kajian dan Perlindungan Anak) pada 218 responden yang telah

dan akan menikah di tahun 2017 menemukan bahwa angka pernikahan dini pada perempuan antara usia 13-18 tahun di Provinsi Riau adalah 9,4% (Supeno, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Kampar Tahun 2020, terdapat 20 kecamatan di Kabupaten Kampar. Disetiap kecamatan masih banyak juga yang melakukan pernikahan usia dini. Kasus pernikahan disini dibagi menjadi dua, yaitu menikah dan menikah dini.

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi atau faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti masa remaja yang selalu ingin coba-coba, pendidikan remaja yang rendah, pengetahuan yang minim, pekerjaan semakin sulit didapat yang berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika mereka menikah di usia muda karena keterlanjutan berhubungan seksual yang menyebabkan suatu kehamilan yang berawal dari lingkungan remaja tersebut (Manuaba, 2016). Perkawinan di usia muda bisa juga terjadi karena adanya faktor keluarga misalnya sosial ekonomi keluarga yang rendah, rendahnya tingkat pendidikan keluarga, serta ketidakmampuan keluarga dalam menghadapi permasalahan remaja (Azwar, 2014). Pernikahan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

Tingginya angka pernikahan usia dini, menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam hukum perkawinan masih rendah. Apapun alasannya, masa muda adalah masa yang sangat indah untuk dilewatkan, dengan hal-hal yang positif. Masa muda adalah waktu untuk membangun emosi, kecerdasan dan fisik. Ketiganya merupakan syarat dalam menjalani kehidupan yang lebih layak pada masa depan (Burhani, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Kuok Tahun 2021**”. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yaitu variabel bebas (pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua) dan variabel terikat (kejadian pernikahan usia dini) yang termasuk faktor resiko dan efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.2 : Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.

N Pengetahuan	Kejadian Pernikahan				Jumlah n	%	p value
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini				
	n	%	n	%			
1 Tinggi	4	13,8	17	35,4	21	27,3	0,039
2 Rendah	25	86,2	31	64,6	56	72,7	
Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan

kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

2. Hubungan Lingkungan Remaja dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.3 : Hubungan Lingkungan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.

No	Lingkungan Remaja	Kejadian Pernikahan				Jumlah		p value
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	3	10,3	15	31,2	18	23,4	0,036
2	Negatif	26	89,7	33	68,8	59	76,6	
Total		29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,036 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

3. Hubungan Pendidikan Remaja dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.4 : Hubungan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.

No	Pendidikan Remaja	Kejadian Pernikahan				Jumlah		p value
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tinggi	4	13,8	19	39,6	23	29,9	0,000
2.	Rendah	25	86,2	29	60,4	54	70,1	
Total		29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan remaja dengan

kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

4. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.5 : Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.

No	Pendapatan Keluarga	Kejadian Pernikahan				Jumlah		p value
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	4	13,8	9	18,8	13	16,9	0,841
2	Sedang	5	17,3	24	50	29	37,7	
3	Rendah	20	68,9	15	31,2	35	45,4	
Total		29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,841 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

5. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.6 : Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.

No	Pendidikan Orang Tua	Kejadian Pernikahan				Jumlah		p value
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tinggi	3	10,3	18	37,5	21	27,3	0,010
2.	Rendah	26	89,7	30	62,5	56	72,7	
Total		29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

6. Hubungan Pekerjaan dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.12 : Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.

No	Pekerjaan	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Bekerja	6	20,7	22	45,8	28	36,4	0,231
2.	Tidak Bekerja	23	79,3	26	54,2	49	63,6	
Total		29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,231 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan yang tidak pantas tanpa sepengetahuan orang tua. Mungkin dalam kehidupannya mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kasih sayang dari orang tuanya dan pemantauan dari orang tua. Yang mana mengakibatkan mereka melakukan pergaulan secara bebas yang mengakibatkan merusak karakter pemuda sebagai makhluk tuhan. Masa-masa seumurannya mereka yang pertumbuhan

seksualnya meningkat dan masa-masa dimana mereka berkembang menuju kedewasaan. Orang tua disini terlalu membebaskan anak-anaknya dalam bergaul tanpa memantau lingkungan anaknya (Supeno, 2013).

Lingkungan yang bebas antar jenis kelamin pada remaja dengan mudah dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkawinan usia remaja pada akhirnya menimbulkan masalah. Jadi dalam situasi apapun pernikahan usia dini pada remaja tidak pernah menguntungkan, padahal masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa (Sarwono, 2016).

Tingkat pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang wanita dapat mendorong untuk cepat-cepat menikah. Permasalahan yang terjadi karena mereka tidak mengetahui seluk beluk perkawinan sehingga cenderung untuk cepat berkeluarga dan melahirkan anak. Selain itu tingkat pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda. Perkawinan usia muda juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan cenderung untuk mengawinkan anaknya dalam usia masih muda (Suprayanto, 2016). Pendidikan yang rendah adalah salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini. Kebanyakan dari mereka kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini (Lenteraim, 2018).

Menurut Sarwono (2016), pernikahan usia dini tidak dipengaruhi oleh penghasilan orang tua, melainkan disebabkan karena pernikahan muda banyak terjadi pada masa pubertas. Hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual dan karena remaja berpikir secara emosional untuk melakukan pernikahan. Menurut Rafidah (2016), rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur. Umumnya ini

terjadi pada masyarakat golongan menengah kebawah. Biasanya berasal dari ketidakmampuan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terkadang mereka hanya bisa melanjutkan sampai sekolah menengah saja atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali dari kesulitan yang mereka hadapi.

Menurut Nursalam (2016), risiko pada responden lebih tinggi dibanding risiko pada orang tua, yang berarti bahwa pemahaman pada remaja sebenarnya lebih penting daripada faktor orang tua. Hal ini berkaitan dengan sasaran strategi pemberian informasi selanjutnya. Faktor status pekerjaan orang tua tidak selalu berpengaruh pada pernikahan dini anak perempuannya. Orang tua masih lebih terpengaruh pada nilai budaya lama yang menganggap bahwa menstruasi merupakan tanda telah dewasanya seorang anak gadis. Hal ini akan membentuk sikap mendukung orang tua terhadap perkawinan usia dini yaitu segera menikahkan anak perempuan bila sudah mendapatkan haid

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok. Ada hubungan antara lingkungan, pendidikan, pendapatan keluarga, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.

Diharapkan bagi remaja untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang bahaya pernikahan usia dini dan untuk mengubah persepsi tentang pernikahan, karena sumber informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, serta memberikan motivasi

dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan diri baik kepada anak didik sejak di sekolah dasar maupun kepada masyarakat atau orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kepala Desa Kuok, Kepala Puskesmas Kuok dan remaja putri desa Kuok.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2017). *Sebab-Sebab Pernikahan Dini*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Penghasilan dan Pendapatan*. Jakarta.
- BKKBN. (2018). *Kesiapan Kehamilan, Hindari Kawin Muda Agar Hidup Bahagia*, (<http://www.BKKBN.co.id>, diperoleh tanggal 14 Maret 2021).
- BKKBN. (2019). *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta : RISKESDAS, (<http://hasil%20pernikahan%20usia%20dini>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Burhani. (2018). *Nikah Usia Muda Penyebab Kanker Serviks*. (<http://www.antaranews.com>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Depkes RI. (2017). *“Aspek Biopsikosial Higiene.”* Laporan Penelitian. FKM UI.
- Depkes, Poltekkes. (2016). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta, Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lenteraim. (2014). *Pernikahan Usia Muda*. (<http://lenteraim.com>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Manuaba. (2016). *Resiko Kehamilan Pada Usia Dini*. Jakarta : EGC.
- Muzaffak. (2013). *Pengaruh Tingkat*

- Pendidikan Dan Ekonomi Terhadap Pola Keputusan Orang Tua Untuk Mengawinkan Anaknya Di Desa Karang Duwak Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bengkalan*, Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3235/39/article.pdf>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Nastiti. (2016). **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi.”** Laporan Penelitian. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2015). **Kesehatan Masyarakat**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika.
- Puspitasari. (2016). **Reproduksi Sehat**. Jakarta : EGC.
- Rafidah, dkk. (2019). **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah**. Jurnal berita kedokteran masyarakat, Vol. 25. No. 2 hal 51-57.
- Rohan, Hasdianah Hasan dan Siyoto, Sandu. (2013). **Buku Ajar Kesehatan Reproduksi**. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Romauli, Suryati. (2013). **Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarwono, Sarlito W. (2014). **Psikologi Remaja**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sibagariang, Eva Ellya. (2018). **Kesehatan Reproduksi Wanita**. Jakarta : Trans Info Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).